

**ASPEK KULTURAL
DALAM MATERI PENGAJARAN BAHASA ARAB
KELAS III MAKN SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Disusun Oleh:

Eny Yulika
NIM: 97423625

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

ENY YULIKA – NIM. 97423625 ASPEK KULTURAL DALAM MATERI PENGAJARAN BAHASA ARAB KELAS III MAKN SURAKARTA, FAK. TARBIYAH, 2002.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek kultural yang termuat dalam materi pengajaran bahasa Arab di kelas II MAKN Surakarta, dan untuk mengetahui aspek apa yang dominan di antara aspek-aspek budaya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa sebagian besar materi pelajaran bahasa Arab kelas II MAKN Surakarta memperhatikan dua hal pokok, yaitu: masalah agama Islam secara umum tentang sejarah Islam masa lalu. Dua hal pokok tersebut menjadi aspek yang dominan di antara aspek-aspek lainnya.

Kata kunci: bahasa Arab, pengajaran, aspek budaya.

NOTA DINAS

Drs. Rajdasa Mu'tasim, M. Si
Dosen fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kepada YTH
Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Hal : Persetujuan Revisi Skripsi
Saudari Eny Yulika
Lamp. : 8 Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eny Yulika
No. Induk : 97423625
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Aspek Kultural dalam Materi Pengajaran Bahasa Arab
kelas III MAKN Surakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

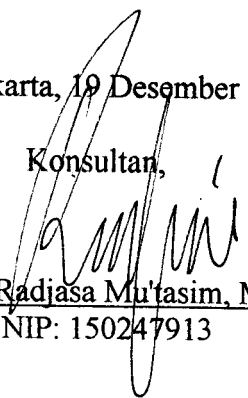
Semoga dalam waktu tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Desember 2002

Konsultan,


Drs. Rajdasa Mu'tasim, M. Si
NIP: 150247913



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/01/PP.01.1/413/02

Skripsi dengan judul: ASPEK KULTURAL DALAM MATERI PENGAJARAN
BAHASA ARAB KELAS III MAKN SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ENY YULIKA

NIM: 97423625

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Desember 2002

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP. 150247 354

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA
NIP: 150275382

Pembimbing skripsi

Drs. Zainal Arifin A, M. Ag
NIP: 150247913

Penguji I

Drs. Ahmad Warid, M. Ag
NIP: 150241647

Penguji II

Drs. Radjasa Mu'tasim, M. Si
NIP. 150227344

Yogyakarta, 4 Desember 2002



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. Abdullah Fajar, M. Sc
NIP.: 150028800

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على صفة الأنبياء والمرسلين, وعلى اله و
أصحابه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد.

Segala puji hanya milik Allah SWT, penguasa alam raya. Shalawat dan salam semoga terlimpah keatas Nabi Muhammad SAW, Rasulullah di muka bumi, beserta keluarganya.

Inilah hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Aspek Kultural dalam Materi Pengajaran Bahasa Arab Kelas III MAKN Surakarta** yang telah selesai karena kehendak Allah SWT. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini selesai berkat usahapenulis yang mendapat berbagai macam bantuan dari banyak pihak. Oleh karna itu penulis berterima kasih sebanyak-banyaknya atas bantuan, bimbingn seta pengarahan dari pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Drs. Abdullah Fajar M.Sc, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan PBA, Bapak Drs. Asrori Saud, Sekretaris Jurusan PBA, Bapak Tulus Musthofa, Lc., MA. Beserta para staff yang telah membantu penulis dalam proses kelancaran birokrasi penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainal Arifin A. M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak-Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs Abdul Salim M.Si, selaku Kepala MAN I Surakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya kepada penulis untuk kelancaran penelitian ini.
6. Ustadz Drs. Haris Muannis dan Ustadz Mundzir Fatah, selaku pembina asrama putri dan putra, Ustadz Sukemi BA., Ustadz M. Syakirin al-Ghozali Lc., MA. dan Ustadz Abdul Muthalib S.Ag. selaku guru bahasa Arab atas bantuan berupa informasi tentang data-data kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku mbak Qoqom, de' Ririn, Umi', teh Nopi, dan Uum-Zulfa yang jauh, teman-temanku PBA-2 '97, teman-teman el-Data beserta asatidznya yang baik, my little bidrs di kost Idola dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu di sini.

Semoga segala macam bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT . Amin

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentu ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kami selaku manusia yang tidak lepas dari kekhilafan selalu mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sekalian.

Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, pembaca maupun umat Islam pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 12 November 2002

Penulis Skripsi,



Eny Yulika

NIM: 97423625



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM MAKN SURAKARTA

A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Singkat.....	31
C. Struktur Organisasi.....	32
D. Kondisi Umum Pembelajaran Bahasa Arab di MAKN Surakarta.....	33

BAB III ASPEK KULTURAL DALAM MATERI PENGAJARAN BAHASA ARAB KELAS III MAKN SURAKARTA

A. Aspek Kultural dalam Buku Teks Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Jilid III	40
B. Aspek Kultural dalam Buku Teks Al-'Arabiyah li Al-Nasyi'in jilid VI.....	49
C. Aspek Kultural dalam materi Tarjamah.....	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	73
C. Kata Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Prosentase materi pelajaran dalam buku Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah jilid 3 berdasarkan disampaikannya materi budaya atau tidak dalam bacaan-bacaannya
- Tabel II : Materi budaya jika dilihat dari unsur budaya yang masuk dan kelompok masyarakat yang terwakili dalam buku Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah jilid 3
- Tabel III : Prosentase materi pelajaran dalam buku al-'Arabiyah li al-Nasyi'in berdasarkan disampaikannya materi budaya atau tidak dalam bacaan-bacaannya
- Tabel IV : Materi budaya jika dilihat dari unsur budaya yang masuk dan kelompok masyarakat yang terwakili dalam buku al-'Arabiyah li al-Nasyi'in jilid 5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memberi pengertian yang jelas dari judul penelitian ini perlu beberapa penjelasan dari istilah-istilahnya:

1. *Aspek*

Adalah serangkaian asumsi yang saling berkaitan mengenai hakikat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa.¹

2. *Kultural*

Adalah bentuk sifat dari *culture* yang artinya kebudayaan.² Kebudayaan menurut antropologi adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang teratur oleh tata kelakuan, yang harus diduplikasinya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.³

Koentjaraningrat tidak membedakan antara kebudayaan dengan budaya.

Kata budaya hanya dipakai untuk singkatnya saja.⁴

Begitupula dalam penelitian ini penulis tidak membedakan antara budaya dengan kebudayaan, keduanya memiliki arti yang sama.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1988), hlm. 53.

² John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, Cet. XXIII, 1996), hlm. 159.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, Cet. V, 1974), hlm. 79.

⁴ *Ibid*, hlm. 80.

3. Materi pengajaran

Materi berasal dari *material*, bentuknya kata benda, artinya bahan.⁵ Materi pengajaran adalah bahan pelajaran yang diajarkan. Materi merupakan salah satu komponen pengajaran.

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah sebuah bahasa rumpun Semitika yang digunakan lebih dari 50 juta penutur. Wilayahnya mencakup Afrika Utara, sebagian besar Jazirah Arab dan bagian-bagian Timur Tengah. Bahasa Arab tulis biasa disebut bahasa Arab klasik, pada dasarnya berasal dari al-Qur'an dengan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan zaman, bahasa Arab tulis ini seragam diseluruh dunua Arab. Adapun bahasa lisan mencakup banyak sekali dialek lisan diberbagai daerah.⁶

5. MAKN Surakarta

MAKN adalah Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri. Nama sebenarnya sekolah ini adalah MAK MAN I Surakarta atau Madrasah Aliyah Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta.⁷

B. Latar Belakang

Dalam masyarakat Indonesia bahasa Arab menempati posisi yang penting. Hal tersebut setidaknya dipicu oleh dua kondisi, pertama bahasa Arab adalah bahasa referensi utama dalam agama Islam yang dianut oleh sebagian besar

⁵ John M. Echols Dan Hasan Sadily, *Op. cit.*, hlm. 375.

⁶ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid II*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1988), hlm. 85.

penduduk Indonesia dan kedua bahasa Arab adalah bahasa pergaulan Internasional antara masyarakat Indonesia dengan negara-negara Arab. Oleh karena itu bahasa Arab perlu mendapat perhatian besar dalam pengembangan dan pengajarannya di Indonesia.

Untuk tercapainya dua tujuan diatas, yaitu untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang Arab dan untuk dapat memahami dengan baik literatur Arab maka dalam mengajarkan bahasa Arab harus diajarkan pula budaya yang melatarbelakangi bahasa tersebut, yaitu budaya Arab. Hal ini sangat penting mengingat bagi siapa saja yang ingin berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab tidak mungkin baginya untuk selalu berorientasi pada pola pikir dan budaya Indonesia. Komunikasi dengan bahasa Arab harus berdasarkan pada pola pikir, pola hidup dan budaya masyarakat pengguna bahasa Arab.

Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa Arab harus dipilih materi-materi berdasarkan fakta diatas. Bahwa materi pengajaran bahasa harus selalu berorientasi pada pemahaman budaya. Mulyanto Sumardi mengungkapkan tiga langkah yang ditempuh dalam mempersiapkan materi pengajaran bahasa, yaitu seleksi, gradasi dan presentasi. Seleksi adalah memilih materi bahasa sesuai dengan kebutuhan siswa. Gradasi adalah pentahapan penyajian materi. Dan presentasi adalah cara penyampaian materi agar dapat dipahami.⁸ Seleksi dalam memilih materi pelajaran bahasa Arab sangat penting dilakukan, sebab meterilah yang menentukan pencapaian siswa. Materi merupakan komponen yang paling

⁷ Tim Penyusun, *Buku Memory Kegiatan MAN I Surakarta Tahun 1987-1997*, dokumen MAN I Surakarta, hlm. 2.

⁸ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 42.

utama diantara komponen-komponen pembelajaran lainnya, yang terdiri atas tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi.⁹ Materi adalah bahan pengajaran yang menjadi target siswa, dan meterilah yang dihadapi siswa setiap hari. Materi pula yang memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar.

Materi pengajaran bahasa Arab inilah yang menjadi objek dalam pelatihan ini. Materi tersebut akan dianalisa dengan menggunakan sudut pandang pendekatan budaya. Dari sini penulis akan menganalisa sejauh mana pendekatan budaya memberi pengaruh terhadap materi pelajaran bahasa Arab di MAKN Surakarta kelas III.

Penelitian ini dilakukan di MAKN Surakarta dan bukan sekolah lain sebab setiap sekolah pasti mempunyai kebijakan dalam menentukan materi, dan MAKN mempunyai beberapa kebijakan dalam peningkatan bahasa Arab. Selain sekolah tersebut cukup dikenal di Surakarta dalam meningkatkan kemampuan para siswanya dia mempunyai posisi yang strategis yaitu terletak di sebuah kota budaya dengan kondisi masyarakat yang mendukung yakni kota Solo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1. Aspek kultural apa yang termuat dalam materi pelajaran bahasa Arab kelas III MAKN Surakarta?*
- 2. Aspek apa yang dominan diantara aspek-aspek budaya tersebut ?*

⁹Aswan Zain, Syaiful Bahri dan Djamharah, *Strategi Belajar Mengajar*,

D. Tujuan Penelitian

- Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek kultural apa yang termuat dalam materi pengajaran bahasa Arab di kelas III MAKN Surakarta.
2. Untuk mengetahui aspek apa yang dominan diantara aspek-aspek budaya tersebut.

- Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penyediaan materi pengajaran bahasa Arab.
2. Untuk bahan pengetahuan ilmiah bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

1. Sumber data

a. Buku dan majalah

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari materi-materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan kepada siswa kelas III MAKN Surakarta. Materi yang penulis teliti ada beberapa materi yaitu:

1. Buku Teks *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah jilid III*, untuk kelas III MA Yang diterbitkan Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, Tahun 1998. Ditulis oleh Drs. H. Rofi'i, Drs. H. Muhabbab Abdul Wahab, MA dan Drs. Abdullah MA.

2. Buku teks *al-'Arabiyah Li al-Nasyiin jilid 5*. Yang diterbitkan oleh penerbit Wizarah al-Ma'arif, Kerajaan Arab Saudi, Cet. I, tahun 1983. Yang ditulis oleh Dr. Muhammad Isma'il Shiny, Nashif Musthafa Abdul A'ziz dan Mukhtar Thahir Husain.
3. Kliping dan Majalah. Majalah dan surat kabar untuk pelajaran terjemah.

b. Guru

Guru di sini dikhususkan kepada guru-guru pengajar bahasa Arab dalam materi-materi diatas. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perhatian mereka terhadap pendekatan kultural dalam mengajarkan bahasa Arab. Mereka adalah:

1. Ustadz H. Syakirin, LC. MA. yang mengajarkan buku teks *al-'Arabiyah li al-Nasyi'in jilid 5* untuk kelas III.
 2. Ustadz Sukemi, BA. yang mengajarkan buku teks *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah jilid 5* untuk kelas III .
 3. Ustadz Abdul Muthallib, S.Ag yang mengajarkan terjemah untuk kelas III.
2. Teknik Pengumpulan data
- a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya penelitian.¹⁰

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari buku-buku, majalah atau surat kabar yang berisi tentang materi pelajaran bahasa Arab. Cara kerja metode ini adalah “kajian isi”, yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹¹

Metode ini menggunakan prosedur kategorisasi untuk tiap-tiap data yang masuk. Kategori budaya disini berdasarkan pada pendapat Koentjaraningrat bahwa budaya terdiri dari beberapa unsur yaitu: peralatan hidup, sistem kemasyarakatan, kesenian, sistem pengetahuan, sistem religi dan bahasa. Setiap data yang masuk akan dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai lalu dianalisa.

Yang terpenting dalam proses ini adalah kategorisasi. Dalam hal ini ada lima aturan kategorisasi: pertama, kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian. Kedua, setiap data harus dapat ditempatkan pada salah satu kategori. Ketiga, tidak boleh ada satupun isi data yang bisa masuk kedalam lebih dari satu kategori. Keempat, pemasukan data tidak boleh mempengaruhi klasifikasi data lainnya. Kelima, kategori

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2001), hlm. 161.

¹¹ *Ibid*, hlm. 164.

harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal, artinya jika ada derajat analisis yang tingkatannya berbeda, hendaknya dipisahkan.¹²

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹³

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-kata dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden.¹⁴

3. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan untuk analisa data adalah *content analysis* atau kajian isi. *Content analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara objektif dan sistematis. Cara kerja teknik kajian ini adalah sebagai berikut:¹⁵

- Kajian isi ini adalah alat untuk menganalisa, dibuat sesuai aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini aturan tersebut berasal dari

¹² *Ibid*, hlm. 164.

¹³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 234.

¹⁴ Lexy J. Moloeng, *Op. cit.*, hlm. 136.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 163.

perpaduan antara Ilmu Budaya dan Pengajaran Bahasa yang menghasilkan pendekatan kultural dalam pengajaran bahasa.

- Kajian isi harus bersifat sistematis, artinya dalam membentuk kategori harus disesuaikan dengan aturan-aturan dalam pendekatan pengajaran bahasa. Dalam kategorisasi ini harus tuntas, artinya semua data harus bisa masuk dalam kategori, setiap kategori harus punya batasan yang jelas sehingga satu data hanya bisa masuk dalam satu kategori, dan kategorisasi harus sesuai dengan tujuan. Kategori dalam penelitian ini ada tujuh macam yakni peralatan hidup, sistem kemasyarakatan, kesenian, sistem pengetahuan, sistem religi dan bahasa. Pembahasan selanjutnya ada dalam kerangka teoritik.

- Kajian isi ini dalam menarik kesimpulan harus berdasarkan pada data yang termanifestasikan dalam bentuk buku dan klipng yang merupakan materi pengajaran bahasa Arab.

- Kajian isi ini diarahkan untuk menggeneralisasi, artinya penemuan dalam penelitian ini harus mendorong pengembangan pandangan.

- Kajian isi ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan rumus presentase sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisis deduktif dan induktif.

Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisa data-data kuantitatif. Sedangkan data kuantitatif adalah kumpulan bahan yang berujud angka yang disebut juga statistik. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan rumus.¹⁶

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka prosentase

f : frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n : number of case (jumlah frekuensi)

Analisis kualitatif

Metode yang digunakan dalam analisis kualitatif ini adalah deduktif dan induktif, yaitu.¹⁷

a. *Deduktif*

Prinsip deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas itu.

b. *Induktif*

Induksi berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, hendak menilai kejadian yang sifatnya khusus. Jadi tujuan induksi adalah untuk membentuk pengetahuan umum yang kemudian dijadikan dasar deduksi.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 78.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas psikologi UGM, 1979), hlm. 36.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis penelitian tentang aspek kultural dalam materi pengajaran bahasa Arab belum dilakukan sebelumnya. Sedangkan penelitian yang mendekati penelitian ini adalah penelitian untuk skripsi saudara Budi Winarsih, yang berjudul "*Pendekatan Metode dan Tehnik Pengajaran Bahasa Arab di MAKN Surakarta*".¹⁸

Skripsi tersebut meneliti pendekatan, metode dan tehnik dalam pengajaran bahasa Arab dan tidak membahas materi pengajaran. Jadi dia mengambil komponen pengajaran yang berbeda dari komponen pengajaran dalam penelitian ini yakni komponen materi.

Adapun kata pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut mencakup 5 macam pendekatan dalam pengajaran yaitu:¹⁹

1. Pendekatan komunikatif yaitu: pendekatan yang mengarahkan pengajaran bahasa kepada kemampuan komunikasi langsung.
2. Pendekatan humanistik yaitu: pendekatan yang mengutamakan peranan siswa dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa bukan sekedar penerima ilmu yang pasif.
3. Pendekatan alamiah yaitu: pendekatan yang menekankan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sasaran.
4. Pendekatan struktural yaitu: pengajaran bahasa dengan memberi pola-pola kalimat dan mengajarnya melalui drill yang bermacam-macam. Siswa

¹⁸ Budi Winarsih, *Pendekatan, Metode dan Tehnik Pengajaran Bahasa Arab di MAKN Surakarta*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 15-19.

dituntut untuk menghapalkan mentah-mentah bermacam-macam bentuk kalimat dan istilah-istilah yang lain.

5. Pendekatan pragmatik adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa yang terdiri atas bahan pelajaran bagaimana menggunakan bahasa untuk berkomunikasi lisan.

Dalam skripsi tersebut tidak disebutkan pendekatan kultural sebagaimana dalam penelitian ini. Oleh karena itu masih ada peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul seperti tertera diatas.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini bertolak dari sebuah pemikiran bahwa untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang asing yang berbeda bahasanya maka harus mengetahui budaya mereka. Sehingga jika pemikiran ini diterapkan dalam pengajaran bahasa asing dalam sebuah kelas maka pengetahuan budaya ini harus menjadi bagian dari materi pelajaran bahasa. Robert Lado menyebutnya dengan materi budaya (*cultural content*) dalam mengajarkan suatu bahasa.²⁰ Wilga M. Rivers menyebutnya pemahaman budaya (*cultural understanding*).²¹ Sedangkan Louise Damen menyebutnya belajar budaya (*cultural learning*). Louise Damen memasukkan unsur pemahaman budaya

²⁰ Robert Lado, *Language Teaching*, (USA: MC Graw hill.inc, 1961), hlm. 149.

²¹ Wilga M Rivers, *Teaching Foreign Language Skills*, (Chicago: The University Of Chicago Press, cet. III, 1970), hlm. 261.

kedalam unsur-unsur kemahiran bahasa yang empat yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara.²²

Ketiga istilah tersebut yakni materi budaya, pemahaman budaya, belajar budaya mempunyai makna yang sama yaitu, sama-sama memperhatikan pentingnya menyampaikan budaya dalam mengajarkan bahasa asing. Dalam penelitian ini disebut sebagai pendekatan budaya dalam materi pengajaran bahasa. Setelah itu fokus dalam penelitian ini adalah materi pengajaran bahasa Arab yang dipengaruhi oleh pendekatan kultural.

1. Pengertian Pendekatan Kultural

Untuk mencapai pemahaman tentang pendekatan kultural, perlulah kiranya mendefinisikan makna pendekatan dan kultural itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Edward Antony pendekatan dalam pengajaran bahasa adalah serangkaian asumsi yang saling berkaitan mengenai hakikat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa.²³ Sedangkan kultural adalah yang bersifat kebudayaan.

Jadi pendekatan kultural adalah pendekatan yang bersifat kebudayaan. Yaitu suatu asumsi bahwa bahasa tidak bisa terlepas dari budaya yang melatarbelakanginya, jadi untuk bisa memahami suatu bahasa dengan baik maka harus memahami budaya, sehingga dalam pengajaran bahasa asing mempelajari budaya merupakan bagian yang sangat penting.

²² Louise Damen, *Cultural Learning the Fifth Dimension In The Language Classroom*, (USA: Addison Wesley Publishing Company, 1987), hlm. 12.

²³ Dikutip dari Edward Anthony, *Teaching English as Second Language*. Jos Daniel Parera, Linguistik Edukasional, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 17.

Istilah pendekatan perlu dibedakan dari istilah metode dan tehnik. Metode merupakan suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagian yang saling bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada pendekatan. Pendekatan bersifat aksiomatik dan metode bersifat prosedural.²⁴ Sedangkan tehnik adalah suatu siasat yang digunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung dalam pelaksanaan pengajaran bahasa dalam kelas. Teknik ini tergantung pada guru. Teknik bisa berupa laboratorium bahasa, kaset dan gambar. Peralatan teknik disebut teknik.²⁵

Jadi pendekatan adalah pemikiran dan metode adalah prosedur pelaksanaan pendekatan, sedangkan teknik adalah teknis pelaksanaan di lapangan.

Dalam pembahasan kerangka teori ini selain pengertian pendekatan kultural juga akan dibahas tiga hal lainnya yaitu tentang pentingnya pendekatan kultural dan materi apa yang sesuai dengan pendekatan kultural serta bagaimana mengajarkan materi tersebut. Berikut ini pembahasan tiga hal tersebut.

2. Pentingnya Pendekatan Kultural Dalam Belajar Bahasa Asing

- Bahasa dan Budaya.

Setiap bahasa memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lain. Perbedaan itu dipengaruhi oleh budaya masyarakat pemakainya. Tiap-tiap masyarakat di dunia ini memiliki budaya yang tidak bisa dipahami bahkan

²⁴ *Ibid*, hlm. 18.

²⁵ *Ibid*, hlm. 10.

diketahui oleh masyarakat yang jauh darinya. Dengan mengutip kata-kata E. Sapir, Koentjaraningrat menyebutkan bahwa ada hubungan saling mempengaruhi antara tata dan susunan bahasa dengan cara berfikir dan pandangan hidup orang-orang yang memakai bahasa itu.²⁶ Dia mncontohkan susunan kekerabatan yang berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Orang indonesia lebih mementingkan umur (tua-muda) dalam kekerabatan yaitu kata *kakak* dan *adik*. Sedang masyarakat Inggris lebih mengutamakan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) yaitu *brother* dan *sister*. Sehingga tidak heran jika dalam bahasa Indonesia tidak ada kata khusus untuk menyebut saudara perempuan (*sister*) dan saudara laki-laki (*brother*). Demikian pula dalam bahasa Inggris tidak ada kata khusus untuk menyebut kakak ataupun adik.

Masalah seperti ini harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa, karena jika tidak diperhatikan bisa mengakibatkan shock pada para siswa. Misalnya yang terjadi dalam pengajaran bahasa Arab adalah kata الرز. Di Indonesia dikenal berbagai nama untuk beras yakni padi (yang disawah), gabah (yang telah dipanen dan masih berkulit), beras (yang kulitnya sudah dikupas) serta nasi (yang sudah dimasak). Siswa di Indonsia sudah terbiasa dengan kondisi ini. Sedang dalam bahasa Arab hanya dikenal satu nama untuk menyebut bermacam-macam jenis tersebut yaitu الرز, ini disebabkan karena kondisi di Arab tidak seperti di Indonesia.

²⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1974) , hlm. 79.

Menghadapi kondisi seperti ini siswa bisa mengalami sejenis kekegetan bahasa. Ketika saat pertama siswa mendapat kalimat الرز dalam kalimat أكل محمد الرز yang berarti *Muhammad makan nasi* dan pada suatu ketika dia menemukan kalimat زرع الفلاح الرز dia akan mengartikan kalimat tersebut dengan *Petani menanam nasi*. Padahal dalam konteks ini الرز berarti padi, dalam bahasa Arab hanya ada satu kata untuk menyebut nasi dan padi. Siswa tersebut akan terheran-heran melihat perubahan makna dalam konteks kalimat yang berbeda dan tanpa penjelasan dari guru dia akan mengalami kesulitan. Ini merupakan contoh dari perbedaan budaya antar bahasa yang menyebabkan perubahan makna pula. Jadi tidak semua bahasa memiliki kosa kata tertentu yang ada dalam bahasa tertentu.

Perbedaan-perbedaan bahasa yang berhubungan dengan budaya sangat banyak. Misalnya lagi ada bermacam-macam nama untuk menyebut salju di daerah kutub sedang ada bahasa yang tidak mempunyai satu namapun untuk salju seperti bahasa Jawa, karena di Jawa tidak ada salju.

- Pentingnya Pendekatan Kultural Dalam Pengajaran Bahasa.

Itulah perbedaan budaya yang muncul dalam bahasa, sesuatu kata yang sangat biasa disuatu masyarakat, bisa jadi tidak ada padanannya dan sangat aneh dalam masyarakat lain. Dalam pengajaran bahasa persoalan budaya ini harus dijelaskan sehingga siswa tidak bingung, karena jika ada kata dalam bahasa asing yang membutuhkan penjelasan budaya lalu dibiarkan saja, hal ini

akan membuat siswa yang selalu berorientasi pada budaya miliknya sendiri akan salah paham.

Kesalahpahaman ini bisa berakibat buruk dalam pengajaran bahasa. Kesalahpahaman tidak boleh terjadi, sebab semakin lambat siswa mengetahui budaya asing semakin lambat pula dia bisa memahami literatur asli yang ditulis oleh seorang native writer. Memahami literatur asli yang banyak menjadi tujuan seseorang belajar bahasa asing harus dipahami berdasarkan konteks budaya masyarakatnya. Bukan hanya untuk memahami literatur asli tetapi komunikasi langsung juga harus dipahami berdasarkan konteks budaya yang melatarbelakanginya.

Mengenai makna kontekstual bahasa ini Louise Damen berpendapat bahwa dalam setiap komunikasi selain ada makna verbal (kata) maupun makna non verbal (ekspresi) ada makna kontekstual. Makna kontekstual ini berupa konteks eksternal (situasi) dan konteks internal (pribadi). Adapun konteks internal dipengaruhi oleh budaya masyarakat tempatnya hidup dan kemampuan pribadinya.²⁷ Disinilah letak penting pemahaman budaya untuk memahami suatu bahasa. Bahasa memang harus dipahami dari berbagai segi terutama budaya.

Menurut Robert Lado setidaknya ada 3 alasan mengapa budaya dipelajari ketika mempelajari bahasa.²⁸

a. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan.

²⁷ Louise Damen, *Op. cit.*, hlm. 75.

²⁸ Robert Lado, *Op. cit.*, hlm. 150-151.

Adalah penting bagi siswa mengetahui makna kultural dari bahasa target yang sama sekali berbeda dari bahasa aslinya. Dengan demikian siswa juga mengetahui bahwa ada kebiasaan dan adat istiadat lain yang juga benar. Seberapa banyak yang harus diketahui siswa tidak ada batasnya. Akan tetapi pengajaran bahasa asing harus mencakup pengetahuan budaya.

b. Untuk membaca literatur asli

Karena literatur yang dihasilkan oleh suatu budaya masyarakat itu terungkap melalui bahasa, maka seseorang tidak akan bisa memahami makna budaya yang terkandung dalam artikel tersebut tanpa memahami nilai dan pengalaman kultural yang mendasari penulisan literatur tersebut.

c. Untuk komunikasi internasional

Komunikasi yang terbatas bisa saja dilakukan tanpa harus memahami budaya secara detail tetapi jika sudah berhubungan dengan perbedaan arti antar kata atau sinonim maka makna-makna kata harus diketahui melalui penggunaannya sehari-hari. Maka dari itu dibutuhkan pemahaman penggunaan bahasa dalam budaya masyarakat tertentu.

3. *Aspek Kultural dalam Pengajaran Bahasa Asing.*

Untuk bisa melakukan seleksi terhadap materi apa saja yang sesuai dengan pendekatan budaya ini maka perlu diperjelas dulu apakah yang dimaksud dengan kebudayaan itu? Lalu apakah semua aspek kebudayaan bisa dijadikan materi pengajaran bahasa? Penjelasan berikut ini akan menjawab kedua pertanyaan tersebut.

Kebudayaan adalah “keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan, yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan berbeda dari peradaban. Peradaban (*civilization*) adalah bagian-bagian dengan kebudayaan yang halus dan indah, seperti kesenian dan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.²⁹

Menurut koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan yang bisa didapatkan dalam semua masyarakat. Tujuh unsur tersebut adalah sistem teknologi dan peralatan hidup, sistem mata pencarian hidup, sistem kemasyarakatan, kesenian, sistem pengetahuan, sistem religi dan bahasa.³⁰

a. Sistem teknologi dan peralatan hidup

Yang dimaksud dengan teknologi adalah dasar-dasar, bahan-bahan, cara-cara pembuatan dan tujuan atau pemakaian dan alat-alat hidup serta benda-benda kebutuhan jasmaniah manusia. Sistem ini meliputi:

- Pakaian dan bentuk-bentuknya
- Rumah
- Bentuk-bentuk alat transport
- Jenis makanan
- Jenis minuman

²⁹ *Ibid*, hlm. 81.

³⁰ *Ibid*, hlm. 166.

b. Sistem pencarian hidup

Sistem pencarian hidup ini berhubungan dengan persoalan ekonomi yang meliputi:³¹

- Produksi pangan
- Tenaga kerja
- Keuangan
- Sumberdaya alam dan modal

c. Sistem kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan atau sistem sosial meliputi hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat, atau segala gejala dan masalah yang biasanya ada dalam masyarakat, antara lain:

- Masalah perkawinan
- Perceraian
- Maskawin
- Hukum waris
- Sistem kekerabatan

Menurut Sidi Gazalba sistem kemasyarakatan ini disebut sistem sosial, dalam sistem ini dia menambahkan beberapa hal yakni.³²

- Aturan adat dan norma serta kebiasaan masyarakat
- Pengajaran dan pendidikan
- Upacara inisiasi
- Perkumpulan-perkumpulan masyarakat

³¹ Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya I*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. II, 1974), hlm. 74.

³² *Ibid*, hlm. 32.

- Pelapisan sosial

d. Kesenian

Seni adalah mengenai keindahan. Kesenian meliputi:³³

- *Seni audio*, misalnya seni musik dan seni suara, deklamasi, seni pidato dan lain-lain
- *Seni visual*, misalnya seni rupa (lukisan, arca/patung, bangunan, kaligrafi, dekorasi dan lainnya), seni drama (sandiwara, film, TV) seni tari dan lain-lain.
- *Seni tulisan*, misalnya sajak, roman, cerpen dan lain-lain. Seni tulisan disebut juga sastra

e. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan meliputi pengetahuan tentang teknologi, meliputi:

- Alam fauna
- Alam flora
- Zat-zat dan bahan-bahan tertentu
- Filsafat

f. Politik

Sidi Gazalba menambahkan sistem politik dalam komponen-komponen budaya. Persoalan politik ini meliputi:³⁴

- Negara dan pemerintah
- Diplomasi
- Perang

³³ *Ibid*, hlm. 33.

³⁴ *Ibid*, hlm. 96.

- Hukum dan undang-undang

g. Sistem Religi

Mengenai sistem religi Koentjaraningrat tidak mengecualikannya dari kebudayaan. Demikian juga para antropolog lain. Namun Sidi Gazalba membedakan sistem religi kedalam beberapa hal. Menurut Koentjaraningrat ada tiga unsur religi yaitu:³⁵

- Sistem kepercayaan
- Sistem upacara keagamaan.
- Umat penganut agama.

Sedangkann Sidi gazalba membagi agama kedalam dua yaitu agama budaya dan agama langit. Agama budaya menurutnya adalah agama yang lahir dalam kebudayaan, ia adalah cabang kebudayaan setingkat dengan sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain. Agama budaya antara lain agama Budha, dan agama Hindu. Agama langit lahir diluar kebudayaan. Agama langit diturunkan dari langit dalam bentuk wahyu.³⁶ Agama langit antara lain adalah agama Islam, Kristen dan Yahudi.

Agama Islam tidak termasuk kebudayaan, karena agama Islam adalah agama langit. Menurut Gazalba isi ajaran Islam adalah agama dan kebudayaan. Keduanya adalah setingkat dan berjaln, yang satu sarannya akhirat yang lain sarannya dunia. Antara keduanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 220.

³⁶ Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya II*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet ke-2, 1974), hlm. 21.

Prof. Atho Mudzhar dalam hal ini bersikap lain. Menurutnya dalam penelitian terhadap agama, bisa dilihat sebagai gejala budaya.³⁷ Jadi Dia tetap melihat agama sebagai gejala budaya. Menurutnya ada lima bentuk agama jika dilihat dan gejala budaya yaitu:

1. Scripture atau sumber agama
2. Penganut dan pemuka agama
3. Ritus-ritus, lembaga-lembaga dan ibadat-ibadat
4. Alat-alat, seperti masjid, ka'bah dan lain-lain. Perlu diperhatikan bahwa ada yang betul-betul alat agama ada yang dianggap alat agama misalnya peci, dan sarung adalah alat yang dianggap alat agama
5. Organisasi agama.

h. Bahasa.

Karena kita mengajarkan bahasa maka banyak faktor bahasa yang harus disampaikan terutama dalam hal itu adalah yang berhubungan dengan budaya. Bahasa adalah hasil budaya, keduanya saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian faktor-faktor bahasa dalam hubungannya dengan budaya yang harus diperhatikan adalah :

1. Logat (dialog), yaitu bahasa yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang terikat dalam satu bahasa kolektif.³⁸
2. Bahasa umum yang digunakan berdasarkan situasi, misalnya : berkenalan, ucapan selamat, dan lain sebagainya.

³⁷ Atho Mudzar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.12.

³⁸ Sidi Gazalba, *Op. cit.*, hlm. 57.

3. Tata bahasa dan semantik.

Tata bahasa adalah bentuk kata dan cara menggabungkannya dalam frase klausa dan kalimat. Dan semantik adalah makna atau arti kalimat (dalam satuan-satuan yang membentuknya).³⁹

Itulah aspek-aspek kebudayaan berdasarkan keterangan dari para antropolog. Aspek-aspek kebudayaan ini selayaknya menjadi pertimbangan bagi para guru maupun pembuat materi pengajaran bahasa Arab dalam membuat persiapan pengajaran bahasa atau membuat buku teks untuk pengajaran bahasa. Namun ada aspek-aspek khusus dalam kebudayaan yang bisa diajarkan sebagai materi budaya, antara lain adalah⁴⁰:

a. Pola-pola makna dasar bahasa target.

Dalam hal ini perlu diseleksi kata-kata dan idiom-idiom yang memiliki makna budaya dan bermakna konotatif, karena suatu kata yang sama bisa memiliki makna yang berbeda antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Perbedaan tersebut bisa berupa cakupan kata, makna kultural atau fungsi kulturalnya. Misalnya *Vivo* dalam Spanish dan *Wine* di USA memiliki fungsi yang berbeda meskipun artinya sama yaitu anggur.

b. Cerita-cerita klise yang keliru.

Jika siswa mempunyai prasangka yang keliru tentang budaya masyarakat bahasa target, hendaknya mereka diberi informasi yang benar. Hal ini sering terjadi karena kurangnya informasi yang mereka terima. Misalnya

³⁹ John Lyons, *Pengantar Teori Linguistik*, Pent. I Soetikno, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 55.

⁴⁰ Robert Lado, *Op. cit.*, hlm. 151-152.

jika mereka belajar bahasa Inggris, perlu dijelaskan bahwa perang antara Indian dan *Cowboy* di Amerika sekarang tidak ada lagi kecuali dalam film-film.

c. Kejadian-kejadian besar

Kejadian-kejadian besar itu misalnya para pahlawan, peperangan bersejarah, prestasi, penghargaan dan lain-lain.

4. Metode mengajarkan materi kultural dalam pengajaran bahasa Arab.

Bagaimana cara memperkenalkan budaya kepada siswa? Untuk mengajarkan materi kultural ini yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai mengesampingkan penguasaan struktural bahasa itu sendiri. Jadi materi budaya harus diberikan secara proporsional.

Untuk kelas-kelas awal menurut Rivers pengenalan budaya bisa dilakukan melalui buku-buku tentang bangsa asing dalam bahasa ibu sebagai aktifitas luar kelas. Sedangkan untuk tingkat yang lebih atas bisa dibuat klub-klub bahasa asing yang diisi dengan kegiatan-kegiatan diskusi bersama.⁴¹

Selanjutnya Rivers menawarkan agar pengenalan budaya lebih terprogram maka bisa dilakukan dengan memasukkannya kedalam proses belajar didalam kelas atau kurikulum yang digunakan. Caranya adalah memasukkan materi budaya kedalam buku teks. Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi berikut:

- Buku-buku teks selama ini hanya berorientasi pada lingkungan bahasa ibu padahal yang dibutuhkan siswa adalah pengetahuan tentang masyarakat yang memiliki bahasa tersebut.

⁴¹ *Op. cit.*, Wilga M Rivers, hlm. 212.

- Kondisi buku-buku teks selama ini cenderung netral sehingga masih dibutuhkan penjelasan panjang lebar dari guru jika ingin mengajarkan budaya.⁴²

Penyampaian budaya di dalam kelas juga perlu mendapat perhatian khusus, sebab meskipun materi yang berorientasi budaya sudah siap namun akan sia-sia jika kelas tidak dipersiapkan sedemikian rupa terlebih dahulu. Robert Lado mengungkapkan beberapa teknik penyampaian budaya didalam kelas. Dia menyarankan beberapa hal yaitu⁴³ :

a. Persiapan ruang.

Persiapan bisa dimulai dengan menampilkan film, gambar, musik atau apapun yang berasal dari sana yang bisa membuat siswa merasa senang memasuki sebuah kebudayaan yang berbeda. Meski mereka tidak paham itu tidak jadi soal. Setelah itu guru menjelaskan siapa tokohnya, apa perannya, apa yang dilakukan, dimana, apa agamanya dan lain-lain.

b. Menentukan catatan kultural.

Sebelum mengajar hendaknya ditentukan materi tentang struktur bahasa, karena inilah yang lebih penting untuk dipelajari. Materi budaya diberikan secukupnya supaya materi bahasa menjadi lebih bermakna dan untuk menghindari salah informasi.

Untuk tingkat yang lebih tinggi hendaknya guru menerangkan dengan bahasa target. Selain itu perlu diseleksi topiknyanya misalnya tentang makanan, hari libur, pahlawan dan kebiasaan tertentu. Materi-materi

⁴² *Ibid*, hlm. 273-274.

⁴³ Robert Lado, *Op. cit.*, hlm. 151.

tersebut bisa diambil dari surat kabar, majalah, atau sumber-sumber lainnya, dengan syarat tulisan tersebut berisi tentang budaya.⁴⁴

Jika materi kultural diintegrasikan kedalam materi pengajaran maka ada beberapa macam bentuk buku teks. Sebagaimana diungkapkan Louise Damen ada tiga macam model buku pelajaran bahasa asing yang ada di pasaran saat ini, yaitu⁴⁵:

a. Buku teks tradisional

Model yang satu ini sudah cukup familiar bagi para guru bahasa asing. Fokus pengajarannya adalah untuk menguasai kemampuan linguistik, informasi budaya tidak disampaikan secara eksplisit. Kadang sudah disampaikan namun masih eksplisit dan kurang jelas bahkan masih sering ditinggalkan oleh para guru. Susunan-susunan kalimat yang diajarkan mulai dari kalimat yang hanya memahami sintaksis hingga kalimat-kalimat yang bertujuan untuk membiasakan siswa dengan pola-pola budaya. Contoh untuk model ini adalah buku-buku grammar.

b. Buku teks komunikatif.

Buku teks seperti ini merupakan penyempurnaan dari model tradisional. Biasanya terfokus pada pengembangan kemampuan lisan atau reading sehingga informasi budaya menjadi diperhatikan disini. Informasi budaya disampaikan secara eksplisit. Kadang buku-buku model ini memberikan informasi budaya, biasanya dalam bentuk tulisan pendek cukup informatif dan sensitif budaya.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 153-154.

⁴⁵ Louise Damen, *Op. cit.*, hlm. 262-269.

c. Buku teks kultural/linguistik.

Merupakan buku paling inovatif, di desain untuk menggabungkan antara belajar bahasa dengan belajar budaya dan untuk membangun kemampuan komunikatif siswa. Buku teks kultural/linguistik ini berisi tentang materi dan fokus budaya dilengkapi dengan praktek dan latihan linguistik dan kadang ditambah dengan materi linguistik juga.

H. Sistematika Pembahasan.

Penelitian ini mencakup beberapa pembahasan yaitu pendahuluan, gambaran umum tentang MAKN Surakarta, pembahasan yang meliputi data tentang pendekatan kultural dalam materi pengajaran Bahasa Arab kelas III MAKN Surakarta, dan terakhir penutup. Perinciannya sebagai berikut :

Bab I tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini dimaksudkan supaya menjadi pengantar menuju kepada pemahaman yang komprehensif sehingga tercapai tujuan penelitian.

Bab II tentang gambaran umum MAKN Surakarta, meliputi sejarah perkembangan, metode pengajaran, serta kondisi guru dan siswa. Gambaran umum ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi riil MAKN Surakarta secara umum.

Bab III tentang pembahasan materi yaitu pendekatan kultural dalam materi pengajaran bahasa Arab kelas III MAKN Surakarta. Dalam bab ini

dibahas penelitian hingga selesai yang mencakup mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut yang terdiri dari buku teks *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah jilid 3*, buku teks *al 'Arabiyah li al-Nasyi'in jilid 5* dan terjemah.

Bab IV tentang penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab III dapat diketahui bagaimana bentuk aspek kultural dalam pengajaran bahasa Arab kelas III MAKN Surakarta. Berdasarkan uraian tersebut penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dari 3 materi diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar materi pelajaran bahasa Arab kelas II MAKN Surakarta masih memperhatikan dua hal pokok yakni:

- Masalah agama Islam secara umum
- Masalah sejarah Islam masa lalu

Dua topik inilah yang tampak lebih dominan dibanding topik-topik lainnya. Hal ini bisa dimaklumi karena salah satu tujuan utama belajar bahasa Arab adalah untuk mempelajari Islam yang menggunakan bahasa Arab sebagai referensi utamanya. Dalam hal ini juga perlu diperhatikan aspek-aspek budaya lainnya karena komunikasi menggunakan bahasa Arab saat ini tidak hanya terbatas pada buku-buku warisan Islam masa lalu, tetapi ada dua hal penting lainnya yang harus menjadi perhatian, yaitu:

- Pengembangan umat Islam berdasarkan kondisi riil umat saat ini. Maka dalam mengajarkan bahasa Arab perlu mengenalkan budaya masyarakat Arab saat ini bukan masa lalu.

- Komunikasi dalam masalah-masalah lain selain masalah agama Islam juga perlu diperhatikan, mengingat bangsa ini memiliki hubungan erat dengan bangsa-bangsa Arab dalam berbagai bidang kehidupan lainnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kondisi pengajaran bahasa Arab di atas maka penulis menyampaikan beberapa saran yang semoga menjadi pertimbangan berbagai pihak yang berkecimpung dalam peningkatan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia.

1. Kepada Kepala Madrasah.
 - a. Hendaknya kepala Madrasah meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya Arab dengan mendatangkan buku-buku tentang negara-negara Arab baik dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia ataupun lainnya.
 - b. Hendaknya kepala sekolah menyediakan alat-alat peraga yang berhubungan dengan budaya Arab, misalnya peta-peta negara Arab, jenis-jenis pakaian, bentuk rumah ataupun kondisi negara-negara Arab dalam bentuk VCD atau gambar.
 - c. Hendaknya kepala sekolah membuka seluas-luasnya komunikasi siswa dengan masyarakat Arab, atau utusan-utusan Indonesia di negara-negara Arab agar para siswa dengan sendirinya belajar dari mereka tentang budaya masyarakat Arab.

2. Kepada para Asatidz pengajar bahasa Arab.

- a. Hendaknya para Asatidz lebih memeperhatikan masalah budaya ketika mengajar bahasa Arab. Memberi semangat kepada siswa untuk memperdalam bahasa dan budaya Arab.
- b. Hendaknya para asatidz menyampaikan perkembangan bahasa dan budaya Arab kepada siswa supaya bahasa Arab yang dipelajari siswa tersebut tidak ketinggalan zaman.

3. Kepada penyusun buku pelajaran bahasa Arab.

Hendaknya penyusun buku bahasa Arab memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Membandingkan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa siswa, sehingga penyusun mengetahui celah-celah bahasa yang sekiranya perlu mendapat penjelasan kultural lalu menjadikannya materi pelajaran.
- b. Membandingkan dua budaya yaitu budaya Arab dan budaya siswa sehingga penyusun dapat mengungkapkan bagian-bagian budaya yang dibutuhkan siswa.
- c. Tidak menulis tentang kebudayaan asal siswa.
- d. Menambahkan materi budaya tertentu dalam materi pelajaran dalam bentuk tips budaya atau penjelasan budaya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik walaupun masih dalam wujud yang sederhana.

Penulis menyadari bahwa betapapun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis yakin bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan serta jauh dari kesempurnaan, maka dengan rendah hati saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Kemudian tak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih atas bantuan dan dukungan semua pihak sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Semoga kita senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi bangsa dan agama serta almamater, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Akhirnya, hanya kepada Allahlah kita bertawakkal.

Yogyakarta, 12 November 2002

Penulis,



Eny Yullika
NIM: 97423625

DAFTAR PUSTAKA

- Damen, Louise, *Cultural Learning the Fifth Dimension In the Language Classroom*, Addison Wesley Publishing Company, 1987.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, cet. XXIII, 1996.
- Gazalba, Sidi, *Antropologi Budaya I*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. II, 1974.
- _____, *Antropologi Budaya II*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. II, 1974.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, Cet. V, 1974.
- Lado, Robert, *Language Teaching*, USA: McGraw University, 1961.
- Lyon, John, *Pengantar Teori Linguistik*, Pent. I Soetikno, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mudzar, Atho, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Nasir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta : Erlangga, 1987.
- Rifa'i, H, H. Muhabbab Abdul Wahab, MA, Abdullah, MA, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 1419 H/1998 M.
- Rivers, Wilga M., *Teaching for Language Skills*, The University of Chicago Press, 1968.
- Shiny, Dr Muhammad Ismail, Nashif Musthafa Abdūl Aziz, Mukhtar Thahir Husain, *Al-'Arabiyah li al-Nasyi'in*, Arab Saudi: Wizarah al-Ma'arif Kerajaan Arab Saudi, 1403 H/1983 M.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Tim Penyusun, *Buku Memori Kegiatan MAN I Surakarta Tahun 1887 s/d 1997*,
Dokumen MAN I Surakarta.

Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1998.

Winarsih, Budi, *Pendekatan, Metode dan Tehnik Pengajaran Bahasa Arab di
MAKN Surakarta*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Zein, Aswan, Syaiful Bahri dan Djamharah, *Strategi Belajar Mengajar*,
Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.



PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Madrasah

1. Pembina Asrama
2. Kondisi MAKN Surakarta

Kepada Pembina Asrama

1. Materi pengajaran bahasa Arab diMAKN Surakarta
2. Metode pengajaran bahasa Arab di MAKN Surakarta
3. Media pengajaran bahasa Arab di MAKN Surakarta
4. Kondisi guru dan siswa MAKN Surakarta

Kepada Guru Bahasa Arab

1. Apakah ada buku pegangan? (*kalau ada, penelitian menggunakan metode dokumentasi pada buku*)
2. Apakah tujuan mengajar bahasa Arab?
3. Apakah mengajarkan materi budaya dalam mengajarkan bahasa Arab?
4. Apakah tujuan mengajarkan budaya Arab?
5. Dibandingkan materi lain, apakah materi budaya lebih penting dalam mengajar bahasa Arab?
6. Bagaimana pendekatan kultural dalam materi pengajaran bahasa Arab:
 - a. Diantara aspek-aspek budaya berikut ini, mana yang disampaikan:
 - Aspek bahasa

- Aspek seni
- Aspek sosial
- Aspek Ekonomi
- Aspek religi
- Aspek politik

b. Jika aspek-aspek tersebut ada, apa saja judulnya?

7. Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
8. Media pengajaran apa yang digunakan dan mengajar?



PEDOMAN DOKUMENTASI

Tentang Gambaran Umum Madrasah

1. Letak geografis MAKN Surakarta
2. Sejarah singkat MAKN Surakarta
3. Struktur organisasi MAKN Surakarta

Tentang Materi Pengajaran Bahasa Arab

1. Gambaran Umum
 - Nama buku.....
 - Pengarang.....
 - Penerbit.....
 - Tempat dan tanggal penerbitan.....
2. Dasar pemikiran dibuatnya buku
 - Buku disediakan untuk.....
 - Dasar pemikiran dibuatnya buku ini adalah.....
 - Materi budaya disampaikan untuk.....
 - Apakah materi budaya lebih penting dibandingkan dengan materi lain?
 - Apakah instruksi budaya disampaikan dengan jelas?
 - Model buku adalah.....
3. Materi Bacaan
 - Kemampun bahasa yang ditargetkan adalah.....

- Subyek umum dalam buku adalah.....
- Muatan budaya dalam buku:
 - a. Aspek-aspek budaya yang ada dalam buku adalah.....
 - b. Aspek-aspek budaya tersebut dimuat dalam bacaan.....
 - c. Kelompok sosial yang terwakili dalam bacaan adalah.....
 - d. Penjelasan kultural dibutuhkan dalam bacaan..... (*ya/tidak*)
 - e. Ilustrasi ada..... (*ya/tidak*)
 - f. Jika ada ilustrasi..... (*memadai/ masih membutuhkan penjelasan*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eny Yulika

Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 29 Juli 1979

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 97423625

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Ringinanom RT 02/I, Cabeyan, Bendosari,
Sukoharjo, Jawa Tengah

Nama Orang Tua : - Bapak : Muhammad Jaiz
- Ibu : Mursini

Alamat : Ringinanom RT 02/I, Cabeyan, Bendosari,
Sukoharjo, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan : 1. TK Ringinanom – lulus 1985
2. MI Walisongo Cabeyan – lulus 1991
3. MTsN Bendosari Sukoharjo – lulus 1994
4. MAKN Surakarta – lulus 1997
5. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun
1997

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta, e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/DP/II.00012 / 2002

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Eny Yulika
 Nomor Induk : 9742 3625
 Semester ke : I
 Jurusan : PBA
 Tempat & Tanggal Lahir : Sukoharjo, 29 Juli 1979
 Alamat : Sapen GK I 529 Yogyakarta

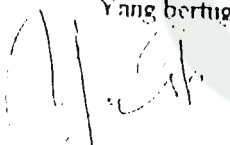
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

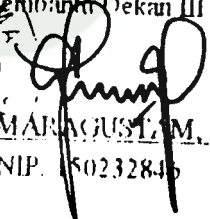
Objek : MAN SURAKARTA
 Tempat : Jl. Sumpah Pemuda No. 31 Surakarta
 Tanggal : 1 Februari 2002 s.d selesai
 Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperhnya.

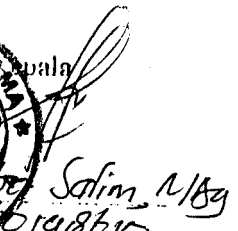

Yogyakarta, 10 Januari 2002

Yang bertugas


 ENY YULIKA
 NIM 9742 3625

atau DEKAN
 Pembantu Dekan III

 MARAGUSTI M. MA.
 NIP. 150232845



<p>Mengetahui :</p> <p>Telah tiba di <u>MAN 1 Surakarta</u> Pada Tanggal <u>26-02-2002</u></p> <p> H. Agus Salim, M/Ag NIP. 15198610</p> <p></p>	<p>Mengetahui :</p> <p>Telah tiba di _____ Pada Tanggal _____</p> <p>Kepala</p>
---	--